

PENGARUH EDUKASI MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* IBU MENYUSUI DI RSUD KAJEN

Zalin Kartika Rani

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pekajangan Pekalongan
2020

Abstrak

Tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI adalah *Self-efficacy*. *Self-efficacy* dibutuhkan ibu menyusui untuk mendukung keberhasilannya dalam menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui. Desain penelitian *pra experiment* dengan rancangan *one grup pre and post test*. Pengambilan sampel dengan *accidental sampling* dengan jumlah 30 responden. *Breastfeeding Self-Efficacy Scale Short Form* (BSES-SF) yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian menyatakan sebelum dilakukan edukasi didapatkan nilai rata-rata 55,5 dengan standar deviasi 6,579, sedangkan setelah dilakukan edukasi didapatkan nilai rata-rata 69 dengan standar deviasi 6,218. Hasil uji statistik *Wilcoxon sign test* didapatkan *p value* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui. Rekomendasi penelitian ini edukasi manajemen laktasi dapat dijadikan salah satu solusi petugas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan *breastfeeding self efficacy* pada ibu menyusui.

Kata Kunci : Edukasi, Manajemen Laktasi, *Breastfeeding Self Efficacy*

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan terbaik pemberian ASI kepada bayi dari lahir bagi bayi yang mengandung berbagai nutrisi meliputi hormon, antibodi, sampai usia enam bulan, tanpa tambahan makanan atau minuman lain faktor kekebalan dan antioksidan yang (kecuali obat, vitamin, dan mineral dibutuhkan oleh bayi pada enam bulan (Kementrian kesehatan, 2018). pertama kehidupannya (Prasetyono, UNICEF mengatakan bahwa 30.000 2012). Pemberian ASI Eksklusif adalah kematian bayi di Indonesia dan 10 juta

kematian anak balita di dunia setiap tahunnya dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayi dari 1 jam pertama kelahiran sampai enam bulan tanpa tambahan makanan dan minuman (Prasetyono, 2012).

Managemen laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam menyusui. Managemen laktasi dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan dan masa menyusui (Prasetyono, 2012). Managemen laktasi setelah melahirkan dan masa menyusui meliputi Inisiasi menyusu dini (IMD), cara menyusui yang baik dan benar, posisi dalam menyusui, perlekatan yang benar ketika menyusui, pola pemberian ASI, pemenuhan gizi ibu selama menyusui dan cara mengatasi masalah dalam menyusui (Khasanah, 2011).

Persentase bayi yang mendapat ASI di Indonesia sebesar 37,3%, presentase tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 61,33%. Presentase di Jawa Tengah 32,3% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Sedangkan persentase di Kabupaten Pekalongan mencapai 44,52% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, 2019). Presentase tersebut masih jauh

dari target yang ditetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Menteri Kesehatan No.741 tahun 2014 yaitu sebanyak 80% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI antara lain bayi, lingkungan dan ibu. Faktor pada bayi yaitu adanya kelainan pada bayi misal bayi sakit, abnormalitas bayi (IDAI 2009 dalam Mulyati & Waluyanti, 2013). Faktor lingkungan meliputi keyakinan, dukungan keluarga, tempat tinggal, sosial ekonomi dan pelayanan kesehatan (Djami, Noormartany & Hilmanto, 2013). Faktor yang berasal dari ibu adalah produksi ASI yang kurang, pemahaman ibu dan bapak yang kurang tentang laktasi, relaktasi yaitu kembali menyusui setelah lama berhenti atau mengganti dengan susu formula, kondisi payudara (puting lecet, payudara bengkak, mastitis dan abses), ibu hamil lagi dalam periode menyusui, ibu pekerja, tingkat pendidikan. Faktor lain dari ibu yang berpengaruh dalam pemberian ASI adalah faktor psikologis atau rasa percaya diri untuk menyusui (IDAI

2009 dalam Mulyati & Waluyanti, 2013).

Percaya diri dalam menyusui (*breastfeeding self-efficacy*) adalah keyakinan seorang ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui bayinya dan memutuskan menyusui atau tidak serta dapat mengatasi kesulitan dalam menyusui (Dennis, 2010). Pada ibu menyusui dibutuhkan keyakinan dalam memberikan ASI kepada bayinya hingga waktu yang telah ditentukan. *Self-efficacy* pada ibu menyusui dapat mendukung keberhasilan menyusui. Semakin tinggi *self-efficacy* menyusui pada ibu maka semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam menyusui. Semakin rendah *self-efficacy* menyusui pada ibu, ketika mengalami kesulitan dalam menyusui dapat menyebabkan ibu tidak dapat memberikan ASI atau menggantinya dengan susu formula (Wardani, 2012). Ada empat faktor yang mempengaruhi *self efficacy* antara lain: pencapaian kinerja (pengalaman menyusui sebelumnya), pengalaman perwakilan (melihat orang lain menyusui), persuasi verbal (dukungan dari orang lain seperti teman, keluarga, dan konsultan laktasi) dan respons fisiologis

(kelelahan, stres, kecemasan) (Dennis, 2010).

Penelitian Rahayu (2018) menyatakan ibu postpartum yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan berhasil dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya daripada ibu yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Penelitian Zakiah, Rasyad, dan Sujatno (2012) menyebutkan ibu dengan efikasi diri tinggi lebih lama dalam memberikan ASI daripada ibu dengan efikasi diri rendah. Penelitian lain menyebutkan ada hubungan antara *breastfeeding self efficacy* dengan perilaku menyusui yaitu semakin tinggi kepercayaan diri ibu menyusui maka semakin benar cara menyusuinya (Isyti'aroh & Rofiqoh, 2017).

Penelitian Isyti'aroh, Rofiqoh dan Aktifah (2019) menyatakan prediktor kegagalan menyusui eksklusif di Kabupaten Pekalongan dipengaruhi oleh pengetahuan yang rendah dan mitos yang tidak benar tentang ASI dan menyusui. Penelitian Amran dan Amran (2012) tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui yang rendah dan informasi tenaga kesehatan terkait menyusui masih kurang bisa berdampak buruk terhadap kualitas

pemberian ASI dengan bukti rendahnya cakupan ASI eksklusif.

Masalah cakupan ASI tersebut dapat ditingkatkan melalui edukasi menyusui. Menurut penelitian Wowor, Laoh dan Pangemanan (2013) menyebutkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI yaitu semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik dalam pemberian ASI. Penelitian Murtiningsih (2017) menyatakan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif lebih baik setelah diberikan edukasi manajemen laktasi daripada ibu yang belum mendapatkan edukasi manajemen laktasi.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD Kajan menunjukkan bahwa dari 10 ibu menyusui yang telah diwawancarai terkait tentang pengetahuan mengenai manajemen laktasi dan bagaimana pengalaman sebelumnya tentang menyusui. Didapatkan hasil 4 orang mempunyai pengetahuan baik mengenai manajemen laktasi dengan 3 orang merupakan anak pertama dan 1 orang merupakan anak kedua dengan pengalaman memberikan ASI Eksklusif sedangkan 6 orang

mempunyai pengetahuan rendah mengenai manajemen laktasi dengan 4 orang merupakan anak pertama dan 2 orang lainnya merupakan anak ketiga dengan pengalaman sebelumnya tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu memberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan karena menganggap dengan memberi MP-ASI anaknya menjadi lebih kenyang dan tidak rewel. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik ingin meneliti Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* Ibu Menyusui di RSUD Kajan.

.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *pra experiment* dengan rancangan *one grup pre and post test* (Riyanto, 2017). Tempat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah RSUD Kajan Kabupaten Pekalongan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling*. Jumlah populasi adalah semua ibu menyusui yang selama waktu penelitian berada ditempat sedangkan sampel penelitian 30 responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengukuran *Self-Efficacy* yaitu *Breastfeeding Self-Efficacy Scale Short Form (BSES-SF)* dengan 14 pertanyaan dengan jawaban skala Likert yaitu rentang 1-5 (Dennis, 2003) yang telah di terjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh peneliti.

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan *Wilcoxon sign test*.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu menyusui berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, persalinan dan paritas di RSUD Kajen

Karakteristik	F	%
Usia		
< 20 tahun	2	6,7
20-35 tahun	25	83,4
>35 tahun	3	9,9
Pendidikan		
Dasar	16	53,4
Menengah	13	43,3
Pendidikan Tinggi	1	3,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	25	83,3
Bekerja	5	16,7
Persalinan		
Postpartum spontan	9	30
Sectio cesarea	21	70
Paritas		
Primipara	12	40
Multipara	18	60
Total	30	100

Distribusi rata-rata *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui sebelum dan setelah dilakukan edukasi manajemen laktasidi RSUD Kajen

Breastfeeding Self Efficacy	Mean	Median	SD
Sebelum edukasi manajemen laktasi	52,57	55,5	6,579
Setelah edukasi manajemen laktasi	64,57	69	6,218

Pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui di RSUD Kajen

Breastfeeding Self Efficacy	Mean Rank	ρ value
Sebelum intervensi	52,57	0,000
Setelah intervensi	64,57	

PEMBAHASAN

1. Gambaran *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui di RSUD Kajen sebelum dilakukan edukasi manajemen laktasi
 Hasil analisis gambaran *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui sebelum dilakukan edukasi manajemen laktasi memiliki nilai mean 52,57, median 55,5 dan standar deviasi 6,579. Hasil skor tersebut menunjukkan

bahwa responden memiliki tingkat *breastfeeding self efficacy* baik yaitu sebesar 79,28% dari skor maksimal 70.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu menyusui adalah multipara yaitu 18 responden. Teori self efficacy dipengaruhi oleh 4 faktor, salah satunya yaitu pengalaman (Dennis, 2010). Pengalaman keberhasilan menyusui sebelumnya pada ibu multipara memberikan kepercayaan diri ibu untuk menyusui kembali, sedangkan ibu menyusui yang mengalami kegagalan sebelumnya akan melakukan persiapan dalam menyusui sehingga didapatkan kepercayaan diri yang baik. Berbeda dengan ibu primipara, belum adanya pengalaman dalam menyusui dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya bila terjadi suatu masalah dalam menyusui (Fata & Rahmawati, 2016).

Kepercayaan diri yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya (Rahayu, 2018). Sebaliknya rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan ibu

primipara/multipara tidak memberikan ASI atau memberikan ASI dalam waktu singkat (Wardani, 2012). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Zakiah, Rasyad, A., dan Sujatno, M, 2012) yang menyatakan bahwa 56 (69%) dari 81 ibu memberikan ASI kepada bayinya <60 hari, Mean lama pemberian ASI pada ibu dengan efikasi diri tinggi 49,27 (23,5%) hari dan pada ibu dengan efikasi rendah adalah 34,50 (18,9%) hari). Efikasi rendah memiliki risiko 1,93 kali lebih tinggi dalam pemberian ASI <60 hari daripada ibu dengan efikasi diri tinggi karena ibu dengan efikasi tinggi akan lebih lama dalam pemberian ASI kepada bayinya.

Peningkatan *self efficacy* dalam pemberian ASI dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian edukasi (Angio & Sukes, 2018). Edukasi dapat diberikan pada prenatal atau postnatal (Fata & Rahmawati, 2016). Pendidikan (edukasi) kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi

seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat agar berperilaku sesuai nilai-nilai kesehatan (Fitriani, 2011).

2. Gambaran *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui di RSUD KAJEN setelah dilakukan edukasi manajemen laktasi

Hasil analisis gambaran *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui sebelum dilakukan edukasi manajemen laktasi didapatkan nilai rata-rata 5,55 dan standar deviasi 6,579. Sedangkan setelah dilakukan edukasi manajemen laktasi didapatkan nilai rata-rata 69 dan standar deviasi 6,218. Hasil nilai rata-rata *breastfeeding self efficacy* setelah dilakukan edukasi manajemen laktasi mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilakukan edukasi manajemen laktasi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Vidayanti & Wahyuningsih (2017) yaitu setelah dilakukan konseling responden mengalami peningkatan kemampuan menyusui dan efikasi diri pasca bedah sesar.

Salah satu faktor kepercayaan diri adalah pengetahuan (Wardani,

2012). Ibu yang mempunyai pengetahuan lebih tinggi mengenai manajemen laktasi akan mempunyai kepercayaan diri tinggi dalam menyusui bayinya daripada ibu yang mempunyai pengetahuan rendah (Fata & Rahmawati, 2016). Sebagaimana Allah memberikan kemuliaan berupa meninggikan derajat bagi orang yang berilmu pengetahuan yang tercantum dalam QS Al Mujadalah: 11 yang artinya "*Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan kederajat yang Tinggi*".

3. Pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui di RSUD KAJEN

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai p value sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pemberian edukasi manajemen laktasi terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui di RSUD KAJEN.

Perubahan tingkat *breastfeeding self efficacy* dari hasil sebelum dan

setelah edukasi menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Fata dan Rahmawati (2016) menyebutkan terdapat pengaruh terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu setelah dilakukan edukasi prenatal dengan nilai p value 0,000.

Pendidikan kesehatan pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode ceramah efektif sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sa'diyah & Agustina (2014). Menyampaikan edukasi dilakukan perseorangan yang bertujuan agar responden lebih fokus memperhatikan informasi yang disampaikan sehingga penerimaan informasi oleh responden akan lebih baik (Realita, 2016 dikutip dalam Kurnianingtyas, 2017). Media yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar balik, leaflet dan mempraktikan teknik menyusui yang benar dan posisi yang benar dalam menyusui.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu sehingga

sasaran pendidikan dapat mandiri. Tingkat pendidikan dapat menentukan mudah tidaknya seseorang memahami dan menerima informasi yang didapatkan. Pendidikan merupakan cara untuk memberi pelajaran yang bertujuan merubah orang lain menuju ke tujuan tertentu (Azwar, 2011 dalam Sa'diyah & Agustina, 2014). Pendapat tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dimana bahwa pendidikan sebagian besar responden yaitu pendidikan dasar sebanyak 16 responden (53,3%) dengan semua responden mempunyai *breastfeeding self efficacy* tinggi. Pada pendidikan menengah sebanyak 13 responden (43,3%) mempunyai *breastfeeding self efficacy* tinggi sebanyak 12 responden (40%) dan 1 responden (3,3%) mempunyai *breastfeeding self efficacy* rendah. Sedangkan pada pendidikan tinggi terdapat 1 responden (3,3%) yang memiliki *breastfeeding self efficacy* tinggi. Dapat disimpulkan pendidikan tinggi yang dimiliki responden tidak mempengaruhi tingkat kepercayaan

diri dalam pemberian ASI kepada bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar usia responden 20-35 tahun (83,3%). Rochjati (2003 dikutip dalam Angio dan Sukei, 2018) menjelaskan usia tersebut merupakan usia produktif karena dalam usia tersebut baik bagi ibu untuk hamil dan melahirkan. Pada usia ini terjadi kematangan berfikir dan mengambil keputusan. Sa'diyah dan Agustina (2014) menyebutkan semakin dewasa usia seseorang individu maka akan meningkatkan pengalaman dengan melakukan sesuatu yang terbaik untuk anaknya.

Breastfeeding self efficacy dipengaruhi oleh 4 faktor, faktor pertama pencapaian kinerja atau pengalaman sebelumnya, pengalaman melihat orang lain, persuasi verbal (dorongan orang lain seperti teman, keluarga, dan tenaga medis) dan respons fisiologis (kelelahan, stres, kecemasan) (Dennis, 2010). Dengan 4 faktor tersebut ibu menyusui akan memutuskan apakah ibu akan tetap menyusui selama 6 bulan atau akan

memberikan makanan atau minuman tambahan atau akan melakukan pemberhentian pemberian ASI pada bayinya. Semakin lengkap ibu memperoleh informasi maka efikasi yang ibu miliki semakin tinggi (Zakiah, Rasyad & Sujatno, 2012). Efikasi diri ibu dalam menyusui berkaitan dengan keyakinan ibu akan kemampuannya dalam menyusui bayinya, yaitu ibu dapat mengatasi permasalahan pada masa nifas dan menyusui (situasi, lingkungan, kondisi dan psikologis) sehingga tercapai pemberian ASI secara eksklusif (Zakiah, Rasyad & Sujatno, 2012).

Keterbatasan penelitian ini:

- a. Pengambilan responden tidak memerhatikan berat badan bayi yang akan dijadikan responden, dengan berat badan bayi rendah ibu merasa khawatir jika menggendong bayinya akan terjadi suatu hal pada bayinya, hal tersebut dapat mempengaruhi hasil *breastfeeding self efficacy*.
- b. Penelitian ini mengambil sampel heterogen (primipara/multipara) sehingga akan menghasilkan

hasil yang berbeda. Pada ibu multipara hasil tingkat *breastfeeding self efficacy* cenderung lebih tinggi karena ibu sudah mempunyai pengalaman dalam menyusui daripada ibu primipara.

- c. Penelitian ini hanya menanyakan ke sebagian responden mengenai dengan siapa responden tinggal sehingga peneliti tidak bisa mengangkat pembahasan mengenai dukungan keluarga karena bisa jadi hasil tingkat *breastfeeding self efficacy* bukan dari hasil edukasi melainkan dipengaruhi oleh faktor dengan siapa responden tinggal ataupun dukungan keluarga. Penelitian ini menggunakan kuesioner asli yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh peneliti sendiri sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda sesuai kemampuan nalar setiap orang. Seharusnya dalam menggunakan kuesioner asli yang mengadopsi dari jurnal internasional harus melalui beberapa tahap antara lain *forward translations* (menerjemahkan dalam bahasa

Indonesia), *expert panel* (memperbaiki bahasa translasi), *back translation* (instrumen diterjemahkan kembali dalam bahasa Inggris tanpa melihat instrumen yang akan diterjemahkan), *pre-testing and cognitive interviewing* (sebelum instrumen benar-benar digunakan, instrumen diuji coba terlebih dahulu).

- d. Peneliti hanya mengukur variabel *breastfeeding self efficacy* sehingga hasilnya menjadi bias sedangkan ada factor-faktor lain yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI seperti kondisi ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga medis, dan lain-lain.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui. Saran bagi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan yang meningkatkan *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Y & Amran, V. (2012). 'Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui dan Dampaknya terhadap Pemberian ASI Eksklusif'. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 3 (1). hh 52 – 61
- Angio, M.C., Sukesu. (2018). 'Pengaruh *Peer Education* terhadap *Self Efficacy* dan Motivasi Menyusui dalam Pemberian ASI'. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Komunitas* 2(1) hal. 26-25. Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah.
- Asri, P., Zuhri, A., Mualifatul, B., & Maharani, A. (2018). 'Manajemen Perah untuk Kesehatan Balita'. *Jurnal Cakrawala Maritim*
- Astuti, S., Judiastin, R., Rahmiati, L & Susanti, A. (2015). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Jakarta: Erlangga.
- Dennis, C.L. (2003). 'The Breastfeeding Self-Efficacy Scale : Psychometric Assessment of The Short Form'. *JOGNN*, 2003;6:734-744
https://www.researchgate.net/publication/9880921_The_Breastfeeding_Self-Efficacy_Scale_Psychometric_Assessment_of_the_Short_Form
- Dennis, C.L., Faux, S. (1999). Development and Psychometric Testing of The Breastfeeding Self Efficacy Scale. *Res Nurs Health*. 1999; 22 :399-409
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/10520192>
- Dennis, C.L. (2010). *Breastfeeding selfefficacy*.
<http://www.cindyleedennis.ca/research/1-breastfeeding/breastfeeding-self-efficacy/>
Diakses tanggal 27 Mei 2019.
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan. (2019). *Indikator Kegiatan Gizi Menurut RKP dan Renstra Kabupaten Pekalongan Tahun 2018*. Pekalongan: Dinas Kabupaten Pekalongan
- Djami, M., Noormartany., & Hilmanto, D. (2013). 'Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan, Konseling Laktasi, dan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7 (2)
- Fata, U, H & Rahmawati, A. (2016). 'Edukasi Prenatal dalam Upaya Peningkatan *Breastfeeding Self Efficacy*'. *Jurnal Ners dan Kebidanan* 3(2)hh.136-141

- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ichsan, B., Salimo, H., & Soebijanto, H. (2015). 'Keefektifan Program Kelompok Pendukung Ibu dalam Mengubah Perilaku Ibu Menyusui'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Indriyani, D., Asmuji., Wahyuni, S. (2016). *Edukasi Postnatal dengan Pendekatan Family Centered Maternity Care (FCMC)*. Yogyakarta: Trans Medika.
- Ismail, R., Kasim, D., Rusmiati & Mulyati, Y. (2011). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Trans info media
- Isyti'aroh & Rofiqoh, S. (2017). 'Breastfeeding Self Efficacy dan Hubungannya dengan Perilaku Ibu Menyusui'. *Jurnal Kesehatan Pena Medika 7*
- Isty'aroh, Rofikoh, S., & Aktifah, N. (2019). 'Prediktor Kegagalan Menyusui Eksklusif: Studi di Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan Indonesia'. *Jurnal Keperawatan Indonesia 22 (1)*
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Makanan Sehat Ibu Menyusui*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- _____. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
<http://www.pusdatin.kemendesa.go.id/resouces/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/data-dan-informasi-profil-kesehatan-indonesia-2017.pdf>
- _____. (2019). *Hasil utama Riskesdas. (2018)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Khasanah, N. (2011). *ASI atau Susu Formula ya? Panduan lengkap seputar ASI dan Susu Formula*. Yogyakarta: FlasBooks.
- Kurnianingtyas, R.T. (2017). 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Efikasi Diri Menyusui Pada Ibu Primigravida Trimester III'. *Skripsi FIK Universitas Diponegoro Semarang*
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Marshella, A A P, Rusmiyati, Elisa. (2014). 'Pendidikan Kesehatan Tehnik Menyusui dengan Benar terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui pada Ibu Post

- Partum Normal di RSUD. Dr. Soewondo Kendal'. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*
- Maulana, H. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Mufdlilah. (2019). *Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif Kendal dan Komunikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mulyati, S., & Waluyanti, F. (2013). 'Gambaran Self Efficacy Menyusui pada Ibu Postpartum dalam Memberikan ASI Eksklusif pada bayi di RS Medistra Jakarta'. *Jurnal FIK Universitas Indonesia*
- Murtiningsih, F. (2017). 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Laktasi Post Natal terhadap Perilaku Pemberian ASI di Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Boyolali'. *SKRIPSI*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mutiarani, A. (2018). 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sidosermo'. *MTPH Journal*, 2 (1)
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pollard, M. (2015). *ASI Asuhan Berbasis Bukti*. (Diterjemahkan oleh : Elly W). Jakarta : EGC
- Prasetyono, D. (2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif Penegalan, Praktik, dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Yogyakarta: DIVA Press
- Purwanti, E. (2012). *Asuhan kebidanan untuk ibu nifas*. Yagyakarta: Cakrawala Ilmu
- Rahayu, D. (2018). 'Hubungan Breastfeeding Self Efficacy dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif'. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1)
- Riyanto, A. (2017). *Apilasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sa'diyah, A & Agustina. (2014). 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Ibu Menyusui dalam Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan'. *Jurnal Ners dan Kebidanan* 1(2)
- Schultz, D.P & Schultz, S.E. (2016). *Teori Kepribadian*. (Diterjemahkan oleh : Diana, P). Jakarta: EGC

- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tapehe, Y. (2016). *Statistik dan Rancangan Percobaan*. Jakarta: EGC
- Vidayanti, V & Wahyuningsih, M. (2017). 'Efektifitas Koseling Laktasi terhadap Efikasi Diri dan Kemampuan Menyusui Ibu Pasca Bedah Sesar'. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 4 (2) hal. 154-162
- Wardani, M.A. (2012). 'Gambaran Tingkat Self Efficacy untuk Menyusui pada Ibu Primigravida'. *Skripsi FIK Universitas Indonesia*
- Wibowo, M. (2016). 'Dukungan Informasi bagi Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*
- Widuri, H. (2013). *Cara Mengelola ASI Eksklusif bagi Ibu Pekerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Wiji, R. (2014). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wowor, M., Laoh, J., & Pangemanan, D. (2013). 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu kota Manado'. *Ejurnal Keperawatan(e-Kp)* 1 (1)
- Zakiah, Rasyad, A.S., & Sujatno, H. (2012). 'Efikasi Diri dan Lama Pemberian Air Susu Ibu saja Selama 2 Bulan Postpartum'. *Jurnal GASTER*, 9 (2)